

## **BAB VIII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **8.1. Kesimpulan**

*Integrated Autism Child Care ini* merupakan sebuah solusi akan keterbatasan arsitektural sebuah bangunan untuk individu autistik. Dengan pendekatan tema arsitektur perilaku, rancangan memperhatikan perilaku pengguna yang berhubungan dengan kemampuan sensorik anak penyandang autisme. Rancangan memperhatikan berbagai aspek sensoris yaitu indra penglihatan, pendengaran, pembau, perasa, peraba, dan pergerakan. Desain interior dan eksterior bangunan mengimplementasikan strategi desain *high & low ceilings* yang diterapkan pada penggunaan *clerestory roof* untuk menciptakan rangsangan visual. Organisasi simetris diterapkan pada denah ruangan agar dapat menciptakan prediktabilitas dan menciptakan lingkungan dengan visualisasi yang baik. Variasi warna diterapkan pada warna dinding dan perabot untuk mewujudkan rangsangan visual kepada individu autistik hiposensitif dan hipersensitif visual. Pencahayaan alami dari bukaan pada ruangan untuk menciptakan rangsangan visual dan kisi-kisi pada jendela untuk meminimalkan kesilauan dari sinar matahari. Kebisingan dan kedap gema diterapkan dengan menggunakan material busa dan karpet untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif. Serta penggunaan tekstur halus yang diterapkan pada *finishing* dinding dan perabot untuk menenangkan rangsangan sensoris dan menstimulasi rangsangan sensoris.

#### **8.2. Saran**

Strategi desain yang telah diterapkan pada perancangan ini diharapkan dapat mewujudkan hasil rancangan yang sesuai dengan persepsi dari kemampuan sensorik individu autistik. Kemampuan sensorik hipersensitif dan hiposensitif anak autis sangat mempengaruhi desain rancangan. Berikut beberapa saran untuk perancangan tempat pendidikan anak autis untuk meningkatkan kenyamanan bagi individu autistik:

- Penerapan pendekatan arsitektur perilaku yang fokus pada *sensory design* dengan memperhatikan kebutuhan sensorik anak autis. Peletakan zonasi harus sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna dan potensi pada tapak. Dapat digunakan organisasi layout yang simetris sehingga dapat memudahkan pengguna untuk mengenali dan mengingat ruangan. Aksesibilitas perlu dilengkapi dengan *wayfinding* seperti garis, warna, simbol, dan tulisan untuk memudahkan sirkulasi individu autistik.
- Perlu diperhatikan mengenai kenyamanan dan keamanan pada elemen pembentuk ruang sehingga ruang yang tercipta dapat memberikan rasa nyaman. Pencahayaan disesuaikan dengan setiap kegiatan yang dilakukan. Penggunaan cahaya alami lebih diutamakan dengan bantuan cahaya buatan. Jika diperlukan membuat fasad yang dapat berfungsi sebagai *blocking* radiasi matahari. Penghawaan dalam ruang dibutuhkan sistem yang efisien sehingga dapat menjaga suhu dalam ruangan. Pemilihan warna harus dapat mewujudkan rangsangan visual kepada individu autistik. Penggunaan tekstur halus dan kasar yang diterapkan harus dapat menstimulasi rangsangan sensoris dan menenangkan rangsangan sensorik.
- Kemampuan sensorik individu autistik dapat ditingkatkan dengan pembuatan taman sensoris disekitar area pendidikan. Taman sensoris dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman yang memiliki berbagai macam warna, tekstur, dan aroma yang dapat menstimulasi kemampuan sensorik individu autistik. Elemen penghias taman juga harus dipenuhi dengan berbagai bentuk sehingga dapat memunculkan pengalaman visual yang dapat mestimulasi indra anak autis.